

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di DKI Jakarta, sebagai ibu kota di Indonesia. DKI Jakarta merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, bisnis, serta berbagai jenis usaha. Hal ini menyebabkan kepadatan, sehingga penduduk miskin masih ada di kota Jakarta. Dengan berbagai pertimbangan antara lain:

- a. Sebaran penduduk miskin yang berada di Jakarta Utara yaitu 23,32% , Jakarta Timur 23,06%, Jakarta Barat 21,93%, Jakarta Selatan 19,77% dan Jakarta Pusat 8,98 % (sumber :Profil Kemiskinan Jakarta: BPS.2012).
- b. Data penerima Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang paling banyak adalah Jakarta Utara yaitu 50.291, Jakarta Pusat 24.921, Jakarta Barat 33.588, Jakarta Selatan 9.608, Jakarta Timur 46.908 (Sumber Instruksi Gubernur Propinsi DKI Jakarta no.7 tahun 2011).
- c. DKI Jakarta termasuk penerima program bantuan PNPM perkotaan.
- d. Berdasarkan evaluasi rukun warga (RW) kumuh tahun 2013 terdapat 1682 RT kumuh.
- e. Melaksanakan program kesejahteraan keluarga.

2. Sampel dan Subyek Penelitian

Kegiatan penelitian memfokuskan pada kelompok masyarakat yang menerima bantuan program pemberdayaan masyarakat. Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian merupakan orang atau sumber informasi yang dapat memberikan data/informasi kepada peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam mengumpulkan sumber data/informasi. Adapun sampel penelitian ini adalah program pemberdayaan yang

dilaksanakan di DKI Jakarta oleh beberapa instansi pemerintah sedangkan masyarakat penerima program pemberdayaan masyarakat sebagai responden dalam penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan pendekatan. *Pertama*, pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan informasi pelaksanaan program yaitu :a) pemerintah setempat yang memiliki kewenangan dalam pengambil kebijakan dan berhubungan program pemberdayaan, b) tenaga teknik penyelenggaraan program pemberdayaan, c) fasilitator pemberdayaan masyarakat.

Kedua, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji model konseptual yang telah dihasilkan. Menentukan subjek menggunakan teknik *sampling purposive* dengan pertimbangan yaitu: a) aktif dalam program pemberdayaan masyarakat, b) menerima bantuan program pemberdayaan, c) memiliki usaha/kelompok usaha, d) memiliki jiwa wirausaha, e) terlibat dalam usaha kewirausahaan yang didanai dari program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah/mendapatkan modal usaha dari pemerintah, g) memiliki visi, misi diri dan usaha.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebuah cara bagi penelitian dalam mengumpulkan data dengan cara valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena melaksanakan dengan berbagai teknik yang telah teruji. Menurut Sudjana (2010:9) metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat di klasifikasi menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Artinya bagi penelitian untuk menentukan metode yang akan digunakan disesuaikan tujuan yang ingin tercapai dari penelitian.

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research development/R&D*). Gall and Bord (2010:519) menyatakan *research and development is a systematic process for developing, improving, and assessing educational programs and material (referred to hereafter as product)*. Penelitian

dan pengembangan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mengembangkan, meningkatkan, dan menilai sebuah program pendidikan dan material (produk). Berdasarkan hal ini maka metode penelitian tepat digunakan sesuai dengan tujuannya penelitian yang menghasilkan sebuah produk berupa model pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan berbasis potensi diri untuk meningkatkan kewirausahaan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Gall dan Bort (2010:518) dalam penelitian dan pengembangan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti.

1. Tahapan Pertama

Tahapan *pertama, assessment* berguna untuk mengidentifikasi tujuan produk. Tujuan penelitian ini mengembangkan sebuah model pemberdayaan yang ditujukan bagi masyarakat miskin perkotaan dengan berbasiskan potensi diri dengan harapan ada peningkatan kreativitas kewirausahaan. Manfaat dapat digunakan sebagai salah satu strategi mengetaskan kemiskinan melalui pemberdayaan yang berbasis potensi diri.

2. Tahapan Kedua

Tahapan ini menjelaskan bagaimana menganalisis instruksional melibatkan identifikasi *skill*, prosedur, tugas, pembelajaran yang dilihat sebagai hal penting untuk mencapai spesifik tujuan *instructional goals*. Berdasarkan penjelasan di atas tahapan ini mengidentifikasi pendamping masyarakat atau kelompok yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat antara lain :a) mengidentifikasi latar belakang pendidikan, keterampilan, pengetahuan, b) prosedur kegiatan pemberdayaan atau bentuk aktivitas, c) pelatihan untuk mendukung proses pemberdayaan. d) bentuk pendampingan dalam proses pemberdayaan oleh penyelenggara pemberdayaan.

Tahapan pertama dan kedua dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Creswell (2002:1) kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan

pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang berbentuk kata-kata, melaporkan pandangan informal secara terperinci, dan di susun dalam sebuah latar alami. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Tahapan ketiga

Tahap desain untuk mengidentifikasi tingkat perilaku awal (kadang di sebut tujuan yang mungkin) di mana pembelajaran sifat-sifat spesifik personality (misalnya tes). Penelitian tahap ini akan memberikan, tes kewirausahaan dan tes bakat dan tes konsep diri.

4. Tahapan keempat

Pengembangan tulisan yang mana menggambarkan perilaku pembelajaran dapat melakukan setelah instruksi. Tujuan dari pelaksanaan setiap tes pada tahapan proses pemberdayaan. Pencapaian nilai apakah proses pemberdayaan sudah memiliki perilaku yang sesuai untuk ikut terlibat dalam mendukung proses pemberdayaan.

5. Tahapan kelima

Penilaian instrumen untuk tes pencapaian tujuan.

6. Tahapan keenam

Instruksional dirumuskan. Pada tahap ini penyusunan perangkat model, tahap ini mengembangkan kerangka konseptual model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi diri.

7. Tahapan ketujuh.

Material instruksional dikembangkan atau diseleksi dari material yang ada. Tahapan ini merupakan draf rancangan awal model yang akan di uji coba secara terbatas.

8. Tahapan kedelapan.

Pengumpulan data tentang produk untuk memutuskan apakah produk efektif atau tidak. Tahapan ini merupakan uji coba terbatas untuk menerima masukan dari para ahli maupun praktisi, merupakan penentuan validasi model konseptual atau draf model awal.

9. Tahapan kesembilan

Adalah tahapan revisi terhadap uji coba terbatas. Memperbaiki draf model yang sudah di uji coba.

10. Tahapan Kesepuluh

Adalah evaluasi yang digunakan untuk melihat apakah sudah mencapai tujuan. Tahapan pada penelitian ini merupakan tahap akhir untuk melihat efektivitas model yang telah dikembangkan. Hasil produk dalam penelitian menggunakan tahapan *riset & development* memerlukan metode ataupun pendekatan untuk mendukung hasil data secara valid dan dapat di pertanggungjawab secara ilmiah.

a. Pendekatan Kualitatif

Penggunaan pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Creswell (2002:1) kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informal secara terperinci dan di susun dalam sebuah latar alamiah. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperkuat kondisi lapangan secara riil. Sudjana (2010:15) penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, penelitian ini lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menentukan fokus yang akan diteliti didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Alasannya terdiri dari :

- a) Subjek dalam program pemberdayaan masyarakat ini adalah orang/manusianya sehingga perlu pendekatan secara riil kondisi..
- b) Program pemberdayaan yang melaksanakan adalah orang-orang yang memiliki latar belakang yang khusus seperti pengalaman dalam program pemberdayaan khususnya yang mendapatkan bantuan program kewirausahaan.
- c) Program pemberdayaan ini belum menyentuh aspek potensi manusia sehingga perlu ada informasi lebih dalam tentang potensi yang dimiliki.
- d) Diperlukan untuk mendukung data secara kuantitatif dengan melihat kondisi di lapangan secara riil pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin yang ada di perkotaan.

Langkah yang akan di tempuh dalam pendekatan kualitatif ini dengan mengadakan wawancara dan observasi.

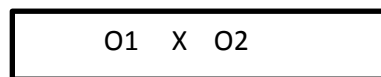
b. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif berguna untuk proses uji coba model yaitu pengembangan model pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan berbasis potensi diri. Menurut Sudjana (2010:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau *sampel* tertentu, teknik pengambilan *sampel* pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengujian pada tahap penelitian ini akan menggunakan eksperimen untuk menguji efektifitas dari pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi diri. Menurut pandangan Sukardi (2003:178) metode eksperimen

merupakan metode yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Peneliti menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Penelitian eksperimen pada prinsipnya sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Desain penelitian eksperimen dalam penelitian menggunakan *one – group pretest-posttest design*. Menurut sudjana (2010:110) desain eksperimen ini terdapat *pretest* maupun *posttest* berupa pemberian perlakuan.



Keterangannya :

O1 : merupakan nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2 : merupakan nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X : merupakan perlakuan

Hipotesis Penelitian :

a) Uji Hipotesis 1

$H_0: \rho_1 = \rho_2$, Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* (ρ_1) dan nilai *posttest* (ρ_2)

$H_1: \rho_1 < \rho_2$, Terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* (ρ_1) dan nilai *posttest* (ρ_2) lebih kecil daripada nilai *posttest* (ρ_2).

b) Uji Hipotesis 2

H_0 : Tidak Ada hubungan antara potensi diri dengan pengetahuan, keterampilan kewirausahaan dan produktivitas.

H_1 : Ada hubungan hubungan antara potensi diri dengan pengetahuan keterampilan kewirausahaan dan produktivitas.

H_2 : Ada hubungan antara potensi diri dengan produktivitas.

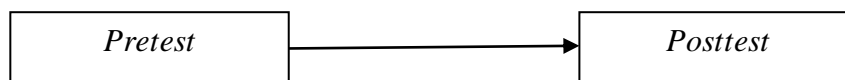
Diagram Uji Hipotesis 1:



Henny Herawaty Br. Dalimunthe, 2016

PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN BERBASIS POTENSI DIRI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS KEWIRAUSAHAAN DI DKI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan pretes dan setelah pelatihan maka akan dilaksanakan postes. Beberapa alasan dalam penggunaan pendekatan kuantitatif antara lain:

- a) Kumpulan data dalam penelitian ini berupa angka-angka sehingga data yang diperoleh memerlukan pendekatan kuantitatif.
- b) Hasil data yang diperoleh dapat digeneralisasi pada objek lain sesuai dengan karakteristik.
- c) Menggunakan pendekatan untuk mengumpulkan data secara lebih luas agar dapat diketahui efektifitas dari model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi diri.

C. Desain Penelitian

Penelitian memfokuskan pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan berbasis potensi diri untuk meningkatkan kreativitas kewirausahaan. Agar penelitian terlaksana sesuai dengan rencana maka perlu sebuah desain penelitian yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kegiatan penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan terdiri dari:

- a) Tahapan Studi Eksplorasi.

Studi pendahuluan berupa kajian pustaka tentang teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu konsep pemberdayaan, potensi diri, kreativitas, kewirausahaan dan pendidikan nonformal. Selain itu adanya penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Gambaran data maupun informasi pada studi awal/pendahuluan ini berkaitan dengan, (a) penyelenggaraan program pemberdayaan, (b) keberlangsungan program yang telah dilaksanakan, (c) motivasi penerima penyelenggaraan program pemberdayaan, (d) jenis usaha yang telah dilaksanakan setelah menerima bantuan dana program pemberdayaan, (e) latar belakang pelaksana program pemberdayaan, (f) apakah masyarakat

memahami visi dan misi untuk diri serta visi dan misi usaha, (g) keterampilan dan pengetahuan oleh penerima program pemberdayaan, (h) tingkat kemanfaatan modal usaha yang diterima dalam program pemberdayaan. Memperoleh data dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi.

b) Penyusunan model konseptual.

Tahapan ini mulai merancang pengembangan model pemberdayaan, berupa draf awal model pemberdayaan masyarakat. Penyusunan model ini berdasarkan hasil kajian teori, hasil lapangan, penelitian yang relevan dan adanya masukan dari para pakar dan pembimbing.

c) Uji coba model.

Pelaksanaan dengan menggunakan 2 tahapan. *Pertama*, uji kelayakan model dilakukan dengan bimbingan para ahli dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Melibatkan ahli pemberdayaan, pembimbing, praktisi lapangan dan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan di DKI Jakarta. *Kedua*, melaksanakan eksperimen terhadap masyarakat miskin yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan merupakan perwakilan. Adapun ketentuan masyarakat yang menerima program pemberdayaan dan memiliki jenis usaha.

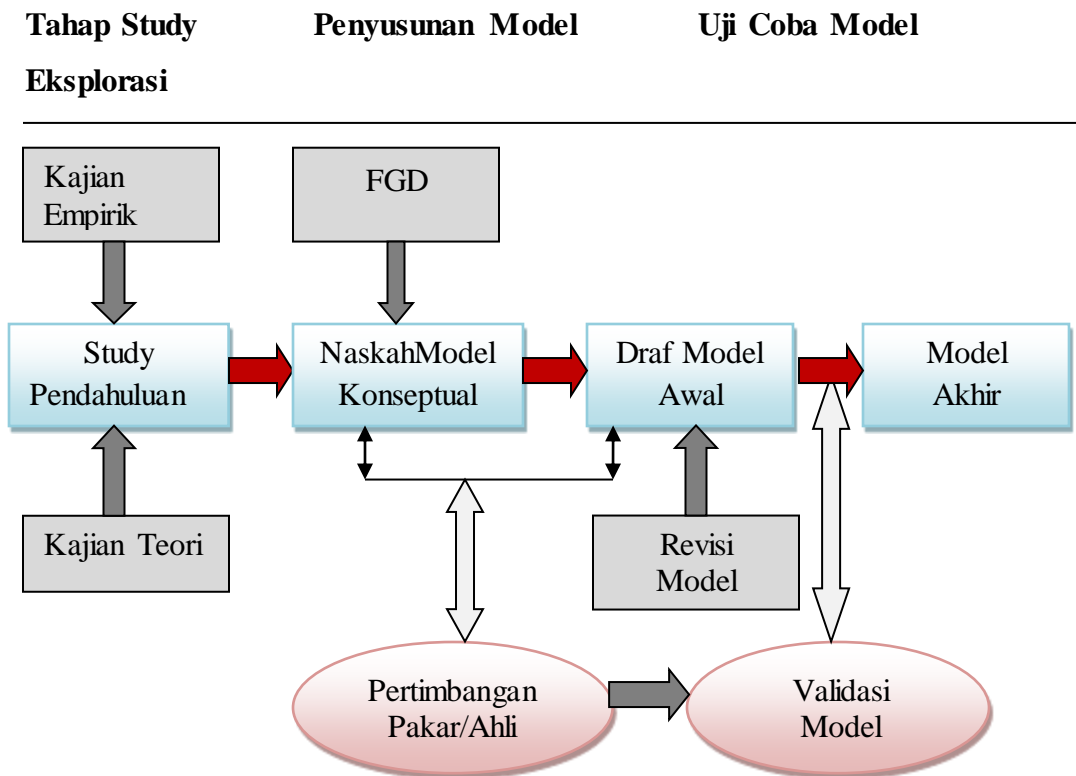
d) Melakukan revisi model.

Setelah uji coba pertama berdasarkan masukan dari para pakar, pembimbing, pihak-pihak terkait dan para praktisi. Melakukan revisi baik terhadap cakupan model maupun terhadap isi model sebagai bahan maupun upaya untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat miskin kota berbasis potensi diri.

e) Implementasi model (uji lapangan).

Setelah melalui uji coba pertama maka tahapan uji coba kedua sebagai bentuk implementasi model untuk menguji keandalan model dan efektivitas model dengan eksperimen terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan persiapan tes potensi diri individu, tes pengetahuan dan keterampilan, dan tes kreativitas.

Tahapan berikutnya proses pelatihan dan terakhir adalah evaluasi. Tahapnya penelitian pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

D. Definisi Operasional

Menghindari penafsiran permasalahan penelitian maka memerlukan pemahaman tentang definisi operasional terhadap istilah-istilah penggunaan dalam penelitian serta variabel yang berhubungan dapat diukur efektifitas dari model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi diri.

1. Pengembangan Model

Istilah pengembangan merupakan sebuah proses untuk memperbaiki suatu kualitas produk. Memperbaiki kualitas berupa proses pemberdayaan masyarakat

miskin di perkotaan. Model adalah sebuah pedoman atau berdasarkan hasil kajian konseptual berguna sebagai acuan dalam rangka memperbaiki kualitas proses pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses mengarah pada individu, komunitas maupun berbagai kelompok yang ada di masyarakat dalam pemberdayaan diri dengan potensi diri untuk dapat berpartisipasi mencapai kemandirian.

3. Potensi Diri

Potensi diri diartikan sebagai kemampuan setiap manusia yang diperoleh sejak lahir serta pengalaman hidup. Potensi diri manusia merupakan sebuah kekuatan dan kemampuan manusia yang berasal dari diri yang dapat berkembang dan bermanfaat dalam kehidupan nyata untuk memperbaiki kualitas hidup (memahami konsep dan aspek diri). Mengenal potensi diri maka dapat mempermudah manusia dalam mengenal diri sendiri untuk menentukan tujuan, membuat *planning* dan mengontrol diri.

4. Kreativitas Kewirausahaan

Entrepreneur kreatif mampu melihat, meramu, berimajinasi, memadukan berbagai informasi, teknologi yang ada dan akan selalu ada. Artinya seorang wirausaha harus mampu berpikir kreatif sehingga menghasilkan ide-ide baru yang dapat dikembangkan menjadi sebuah diverifikasi usaha yang telah dimiliki.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya menyorong sebuah fenomena sosial yang terjadi pada manusia, lembaga, program, masyarakat dan lain sebagainya. Memerlukan sebuah analisis dan solusi terhadap fenomena tersebut berupa pengamatan maupun uji coba. Instrumen adalah salah satu alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa alat ukur untuk melihat kelayakan suatu model yang akan dibuat. Alat ukurnya terdiri atas dua yaitu tes dan non tes.

Menurut Arikunto (2002:12) tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang berguna untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes berupa konsep diri, dan tes pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Penggunaan angket untuk memperoleh informasi dari responden yang diberi perlakuan. Bentuknya adalah pertanyaan tentang pelaksanaan ketika dalam proses *treatment*/perlakuan dan pertanyaan setelah selesai memperoleh perlakuan (setelah uji coba model) dengan melihat efektivitas model.

Teknik observasi, menurut Sutisna (2011:183) melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian. Observasi perlu untuk melihat kondisi riil masyarakat miskin sebelum mendapatkan perlakuan ataupun sebelum seleksi awal. Melakukan observasi setelah peserta mendapatkan perlakuan (uji coba model) untuk mendapatkan data – data yang riil sebelum dan sesudah uji coba model. Penggunaan wawancara oleh peneliti untuk mendukung data penelitian. Teknik wawancara terbuka dipilih untuk memberikan kesempatan kepada responden yang telah terlibat sebagai peserta dalam uji coba model. Penggunaan wawancara terbuka dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bebas mengungkapkan pemikiran tentang uji coba model yang terlaksana. Instrumen disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Instrumen *Assessment* Pengembangan Model

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi
Pemberdayaan Masyarakat	Berdaya	1. Memiliki Usaha 2. Kerjasama kelompok 3. Kemitraan	Memiliki kemampuan dalam berwirausaha dibuktikan dengan memiliki usaha. Terlibat dalam kelompok usaha dan bekerjasama dalam usaha.
Potensi Diri	1. Konsep diri	1. Penampilan diri 2. Mengenal diri 3. Memahami diri	Menunjukkan tata cara berpakaian, sopan santun dalam berpenampilan. Mengenal dan memahami diri baik kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.
	2. Aspek Diri	1. Komunikasi 2. Tanggung jawab 3. Mengikuti aturan.	Kemampuan dalam berkomunikasi dengan sesama kelompok usaha. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan mengikuti aturan yang berlaku dalam masyarakat.
	3. Rencana Kedepan	a. Pengembangan hidup b. Berpikir kreatif c. Aktualisasi diri	Kemampuan dalam membuat rencana ke depan, berpikir secara kreatif dan kemampuan untuk mengaktualisasikan kemampuan diri.
Kreativitas Kewirausahaan	1. Peningkatan Produktifitas	1. Gagasan ide-ide 2. Daur ulang produk 3. Pemanfaatan lingkungan 4. Hasil karya 5. Peningkatan hasil produksi	Kemampuan untuk menuangkan ide-ide ataupun gagasan dalam memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar dengan sebuah karya yang memiliki nilai jual
	2. Kemampuan Pengetahuan dan keterampilan wirausaha	1. Konsep kewirausahaan 2. Membuat perencanaan 3. Studi kelayakan usaha	Mengukur tingkat pengetahuan dan <i>skill</i> dalam berwirausaha

		4. Prilaku kewirausahaan	
--	--	-----------------------------	--